

# Persepsi dan Preferensi Mahasiswa terhadap Pembelajaran Luring dan Daring pada Mata Kuliah Botani Tingkat Rendah

Nursyamsi SY<sup>1\*</sup>, Sari Rahayu Rahman<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Biologi, FKIP, Universitas Sulawesi Barat

\*e-mail: [nursyamsi.sy@unsulbar.ac.id](mailto:nursyamsi.sy@unsulbar.ac.id)

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi dan preferensi mahasiswa terhadap pembelajaran luring dan daring pada mata kuliah botani tingkat rendah. Populasi dalam penelitian ini yaitu mahasiswa program studi Pendidikan Biologi angkatan 2018 Universitas Sulawesi Barat. Tehnik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah tehnik *purposive sampling*. Sampel penelitian ini sebanyak 31 mahasiswa. Data diperoleh dari kuesioner yang dibagikan kepada mahasiswa secara online melalui *google form*. Analisis data yang digunakan adalah dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Hasil analisis data menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa lebih menyukai pembelajaran luring dibandingkan pembelajaran daring ini dikarenakan pada saat pembelajaran daring interaksi antar dosen dan mahasiswa berjalan dengan lancar dikarenakan adanya umpan balik secara langsung didalam ruang kelas, pemberian materi perkuliahan yang lebih berimbang dan preferensi mahasiswa terhadap perkuliahan luring dan daring pada mata kuliah botani tingkat rendah sebagian besar memilih dan menyukai perkuliahan luring daripada perkuliahan daring.

**Kata kunci**— *Persepsi, Preferensi, Luring, Daring*

## Abstract

*This research aims to analyzing student's perceptions and preferences on offline and online learning in Botani Tingkat Rendah course. The population of this research was all the students of biology education program study of 2018 class. The sampling technique in this research is purposive sampling. The samples of this research were 31 students. Data were obtained from questionnaires of students by online via google classroom. The data obtained from questionnaires were analysed using descriptive analysis. The results of data analysis show that the perception of students preferring offline learning to online learning is because during online learning the interaction between lecturers and students runs without problems due to direct feedback in the classroom, the provision of lecture materials that are more balanced and students' preference for offline and online lectures in low-level botanical courses, most choose and like offline learning than online learnings.*

**Keywords**— *Perseption, Preference, Offline, Online*

## 1. PENDAHULUAN

Pandemi covid-19 telah membuat sistem pembelajaran berubah secara drastis dari pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran di rumah secara daring. Sejak munculnya kasus pasien positif Covid-19 di Indonesia, Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menerapkan kebijakan belajar dan bekerja dari rumah sejak pertengahan Maret 2020<sup>[1]</sup>. Salah satu kebijakan pemerintah dalam memutus mata rantai penyebaran Covid-19 maka dengan melakukan pembatasan interaksi masyarakat yang diterapkan dengan istilah *physical distancing*. Namun, pemberlakuan kebijakan *physical distancing* tersebut dapat menghambat laju pertumbuhan dalam berbagai bidang kehidupan, baik ekonomi, sosial dan tentu saja berdampak pada bidang pendidikan. Keputusan yang dibuat oleh pemerintah untuk meliburkan para peserta didik, memindahkan proses belajar mengajar di sekolah menjadi di rumah dengan menerapkan kebijakan *Work from Home* (WFH) membuat resah banyak pihak.

Di Indonesia, banyak sektor yang terdampak sebagai akibat dari mewabahnya virus ini, salah satunya sektor pendidikan. Pemerintah Indonesia dituntut untuk mengeluarkan kebijakan terkait kegiatan belajar mengajar yang aman demi menghindari penyebaran virus COVID-19. Oleh karena itu, pemerintah melalui Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nadiem Anwar Makarim, telah menerbitkan Surat Edaran Nomor 36962 tertanggal 17 Maret 2020 tentang **“Pembelajaran secara Daring dan Bekerja dari Rumah dalam Rangka Pencegahan Penyebaran Corona Virus Disease (COVID- 19)”** mengubah sistem pembelajaran luring menjadi daring<sup>[2]</sup>. Kebijakan tersebut berlaku bagi para pelajar Indonesia di semua jenjang pendidikan tanpa terkecuali mahasiswa.

Ketiadaan pembelajaran langsung (*offline*) menjadi pengalaman baru. Proses pembelajaran yang bergeser dari tatap muka (*offline*) kemudian menggunakan media daring sebagai medium komunikasi virtual. Kenyamanan interaksi para pihak yang terlibat, mahasiswa, dosen, pihak kampus, harus dibangun dan diwujudkan bersama melalui komunikasi di tengah krisis untuk mengurangi entrophy atau ketidakpastian. Pendidikan daring menawarkan budaya pembelajaran baru. Siswa didik dapat belajar secara mandiri, mengakses materi pembelajaran kapan dan dari mana saja<sup>[3]</sup>.

Pembelajaran daring yang dilakukan dengan menggunakan E-Learning diterapkan untuk semua mata kuliah, baik teori dan praktikum. Pembelajaran secara daring pun diterapkan di program studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sulawesi Barat. Sebelum covid-19 menyebar, perkuliahan dilakukan secara luring atau tatap muka tetapi saat masa pandemi semua harus diterapkan menggunakan sistem pembelajaran jarak jauh sehingga hal ini menimbulkan beberapa permasalahan. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan permasalahan tersebut meliputi kesulitan akses jaringan internet di kampung halaman, bantuan kuota dari universitas belum merata, kurangnya pemahaman mahasiswa terhadap materi yang diberikan, dan kesulitan dalam mengerjakan tugas. Kurang tersedianya sumber belajar mandiri bagi mahasiswa juga menjadi penghambat dalam pembelajaran jarak jauh. Selain itu, faktor kepemilikan terhadap tools pendukung yaitu gawai (gadget), pengisian

paket data dan jaringan internet juga merupakan salah satu kendala yang sering dikeluhkan oleh para dosen dan mahasiswa program studi pendidikan biologi di fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Sulawesi Barat. Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mempelajari persepsi dan preferensi mahasiswa terhadap pembelajaran luring dan daring pada mata kuliah botani tingkat rendah di program studi pendidikan biologi fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universitas sulawesi barat.

## 2. METODE PENELITIAN

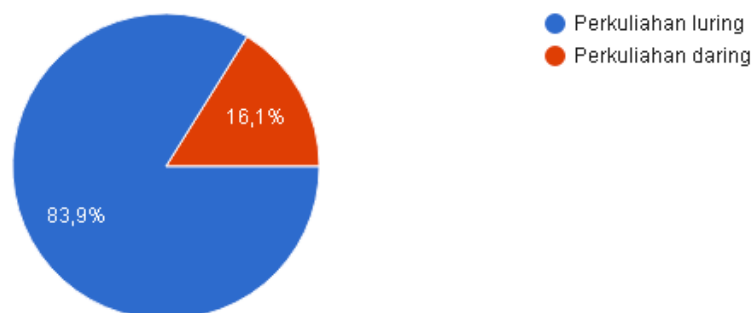
Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif yaitu untuk mengkaji presepsi dan preferensi mahasiswa terhadap pembelajaran luring dan daring pada mata kuliah botani tingkat rendah pada mahasiswa biologi mengenai model pembelajaran daring selama pandemi COVID-19 di program studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sulawesi Barat.

Penelitian dilaksanakan di Universitas Sulawesi Barat. Waktu pelaksanaan penelitian dilaksanakan di semester Ganjil tahun ajaran 2020/2021, pada bulan November sampai dengan Desember 2021. Adapun populasi dalam penelitian ini yaitu mahasiswa Universitas Sulawesi Barat, FKIP khususnya pendidikan biologi 2018 yaitu yang berjumlah 120 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan melihat beberapa pertimbangan tertentu yakni mahasiswa di program studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sulawesi Barat yang telah memprogramkan mata kuliah Botani Tingkat Rendah secara luring dan daring. Sampel yang diambil peneliti untuk penelitian sebanyak 31 mahasiswa.

Data diperoleh dari kuesioner yang dibagikan kepada para mahasiswa secara online melalui google form. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Analisa deskriptif yang dilakukan terhadap tiap variabel dari hasil penelitian. Pada umumnya dalam analisis ini hanya menggambarkan distribusi dan persentase dari tiap variabel, sehingga diketahui variasi dari variabel pada penelitian ini tentang persepsi dan presepsi dan preferensi mahasiswa terhadap pembelajaran luring dan daring pada mata kuliah botani tingkat rendah pada mahasiswa biologi terhadap model pembelajaran daring yang diterapkan di Universitas Sulawesi Barat selama masa pandemi Covid-19.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

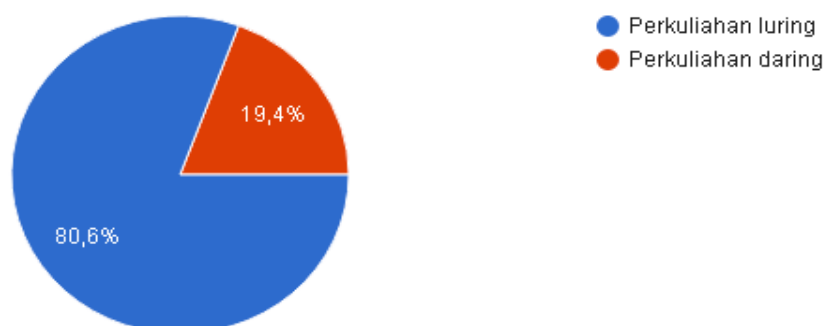
Persepsi mahasiswa pada interaksi dalam pembelajaran daring dan luring menunjukkan bahwa 83,9 % responden menyatakan bahwa pada perkuliahan luring lebih memberi kemudahan bagi mahasiswa berinteraksi dengan dosen, sedangkan 16,1% menyatakan bahwa pada perkuliahan daring lebih memberi kemudahan bagi mahasiswa berinteraksi dengan dosen dikarenakan adanya umpan balik secara langsung didalam ruang kelas, pemberian materi perkuliahan yang lebih berimbang (Gambar 1).



Gambar 1. Interaksi saat perkuliahan luring dan daring

Pada pembelajaran daring interaksi dosen dan mahasiswa sangat kurang ini disebabkan sinyal, kuota yang mahal, keadaan lingkungan yang kadang menimbulkan keributan serta aplikasi yang kurang efektif digunakan pada proses pembelajaran, materi perkuliahan yang kurang dipahami. Menurut Malik (2021)<sup>[4]</sup> menyatakan bahwa setidaknya terdapat tiga hambatan komunikasi yang berlangsung dalam perkuliahan daring, yakni hambatan teknologi, hambatan lingkungan, dan hambatan psikologi. Ketiga hambatan itu dianggap mengganggu proses perkuliahan, yang berimplikasi pada kesulitan mahasiswa mengikuti dan memahami materi perkuliahan dengan baik. Endang, et al (2021)<sup>[5]</sup> menyatakan bahwa mahasiswa menganggap pembelajaran daring relatif sulit, membosankan karena tidak ada interaksi langsung dengan teman dan dosen, mahal karena menghabiskan lebih banyak kuota.

Persepsi mahasiswa pada kemampuan mengutarakan pertanyaan dalam proses pembelajaran menunjukkan bahwa 80,6% responden menyatakan bahwa mengutarakan permasalahan perkuliahan lebih nyaman di perkuliahan luring, sedangkan 19,4% responden menyatakan bahwa mengutarakan permasalahan perkuliahan lebih nyaman di perkuliahan daring (Gambar 2).

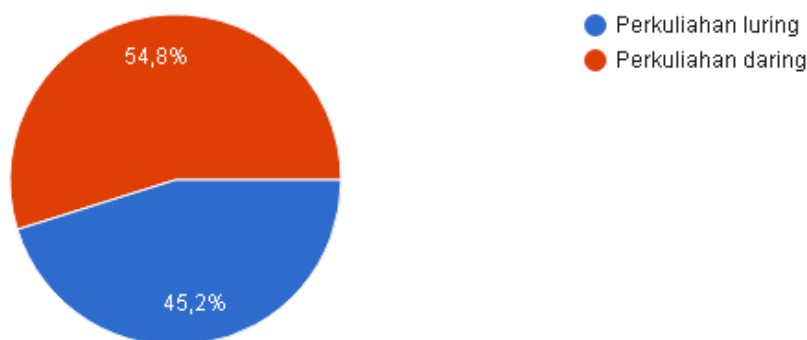


Gambar 2. Kemampuan mengutarakan permasalahan perkuliahan

Hal ini dikarenakan pembelajaran luring menghadirkan interaksi langsung antar dosen dan mahasiswa maupun mahasiswa antar mahasiswa sehingga mahasiswa lebih

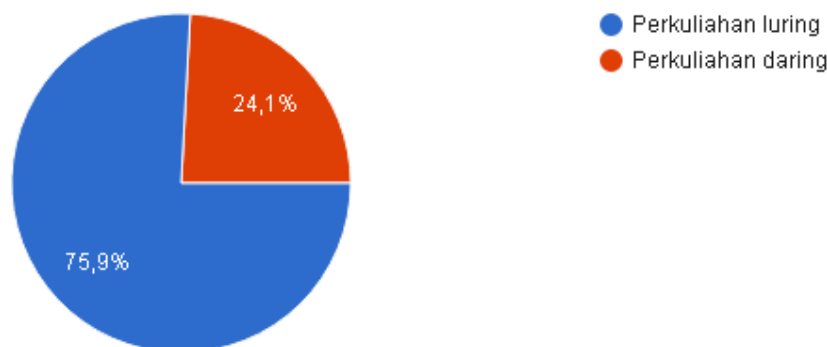
nyaman mengutarakan pendapat (permasalahan yang ada). Selain itu lingkungan belajar pada pembelajaran daring seperti di rumah terkadang kurang mendukung seperti ramai dan berisik sehingga menyebabkan mahasiswa kurang nyaman dalam mengutarakan permasalahan perkuliahan dalam pembelajaran daring <sup>[6]</sup>.

Persepsi mahasiswa pada miskomunikasi dalam proses pembelajaran menunjukkan bahwa 45,2% responden menyatakan bahwa miskomunikasi dosen dan mahasiswa lebih sering di perkuliahan luring, sedangkan 54,8% responden menyatakan bahwa miskomunikasi dosen dan mahasiswa lebih sering di perkuliahan daring (Gambar 3). Hal ini dikarenakan mahasiswa dan dosen hanya melakukan interaksi melalui bahasa tulisan seperti WA. Seperti yang kita ketahui bahwa dalam berkomunikasi dengan bahasa tulis, seseorang sering menghadapi miskomunikasi. Yahya, et al. (2018)<sup>[7]</sup> menyatakan bahwa miskomunikasi seringkali terjadi pada bentuk komunikasi tulis. Pada komunikasi tulis, seseorang tidak bisa mendengarkan diksi ataupun penekanan yang disampaikan oleh lawan bicara.



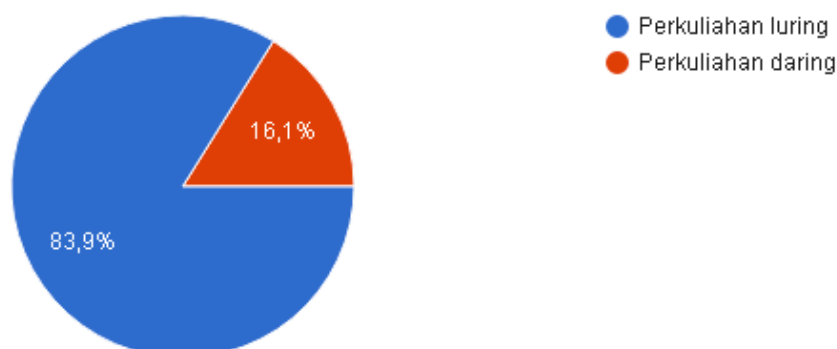
Gambar 3. Miskomunikasi dosen dan mahasiswa

Chyntia, et al. (2021)<sup>[8]</sup> menyatakan bahwa banyaknya masalah miskomunikasi antara dosen dan mahasiswa adalah masalah yang paling sering timbul selama proses pembelajaran daring. Surbakti, et al. (2021)<sup>[9]</sup> menyatakan bahwa proses komunikasi pada pembelajaran daring terdapat komponen-komponen sangat penting dilakukan secara maksimal dan saling berpengaruh satu sama lain seperti pesan, pembentukan pesan, penafsiran pesan, proses relasional dan pesan yang mendapatkan respon. Namun, faktanya saat melakukan proses komunikasi pada pembelajaran daring semasa COVID-19 melalui *Learning Management System* Telkom terdapat kendala yang ditemukan saat proses pembelajaran daring seperti sering terjadi miskomunikasi. Hafid & Ruyani (2021)<sup>[10]</sup> menyatakan bahwa permasalahan dalam pembelajaran virtual yaitu terletak pada ketersediaan layanan internet karena sebagian besar mahasiswa tinggal di daerah dengan pelayanan jaringan kurang baik. Hal tersebut menjadi hambatan saat proses pembelajaran sedang berlangsung, seperti jaringan yang kurang stabil akan mengakibatkan penjelasan dari dosen terputus-putus yang akhirnya akan mengalami miskomunikasi.



Gambar 4. Kerjasama dengan dosen

Persepsi mahasiswa pada kerjasama dengan dosen selama pembelajaran menunjukkan bahwa 75,9% responden menyatakan bahwa pada perkuliahan luring kerjasama dengan dosen yaitu penelitian, kepanitian dan lainnya lebih sering dilakukan, sedangkan 24,1% responden menyatakan bahwa pada perkuliahan daring kerjasama dengan dosen yaitu penelitian, kepanitian dan lainnya lebih sering dilakukan (Gambar 4). Firman dan Sari (2020)<sup>[11]</sup> menyatakan pada saat kebijakan belajar dari rumah untuk menekan penyebaran Covid-19 diberlakukan di Unsulbar, banyak mahasiswa yang memilih untuk pulang kampung. Hal ini menyebabkan mahasiswa berada di daerah masing-masing yang jaraknya jauh dari kampus sehingga susah ikut serta dalam kegiatan penelitian, kepanitian dan lainnya.



Gambar 5. Menyukai perkuliahan luring atau daring

Persepsi mahasiswa pada proses pembelajaran menunjukkan bahwa 83,9% responden menyatakan lebih menyukai perkuliahan luring, sedangkan 16,1% responden menyatakan bahwa lebih menyukai perkuliahan daring (Gambar 5). Hal ini dikarenakan dalam pembelajaran luring mahasiswa lebih mudah dan cepat memahami materi, interaksi antara dosen dan mahasiswa berlangsung secara maksimal, dosen bisa mengawasi mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran sedangkan pembelajaran daring sebaliknya. Hal ini sejalan dengan Ratnawati dan Utama (2020)<sup>[12]</sup> yang menyatakan kesulitan-kesulitan yang dihadapi mahasiswa dalam pembelajaran daring sebagai berikut; 1) kesulitan teknis, meliputi kesulitan sinyal internet,

keterbatasan kuota internet dan perangkat pendukung, 2) Kesulitan adaptasi mahasiswa, yang meliputi keadaan rumah tidak kondusif, tidak terbiasa kuliah daring, tugas daring lebih banyak, dan kesulitan membagi waktu, 3) Ketidaksiapan dosen, yang meliputi penjelasan yang masih kurang, terbatasnya bentuk materi yang diberikan dan terbatasnya aplikasi yang digunakan dosen dalam pembelajaran daring.

#### 4. KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini adalah persepsi dan preferensi mahasiswa terhadap pembelajaran luring dan daring pada mata kuliah botani tingkat rendah bahwa sebagian besar mahasiswa prodi pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sulawesi Barat lebih menyukai perkuliahan secara luring (83.9%) sebab interaksi dosen dan mahasiswa lebih efektif (83.9%), kemampuan mengutarakan pertanyaan (80.6%), miskomunikasi antara dosen dan mahasiswa dapat dihindari (45.2%) dan mahasiswa dapat terlibat lebih banyak dalam kegiatan dosen (75.9%).

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Bleger, W. A. (2021). Efektivitas Pembelajaran Daring Pada Mahasiswa Prodi Biologi, Matematika Dan Teknologi Informasi Unimor Di Bentang Alam Lahan Kering. *Jurnal Saintek Lahan Kering*, 4(2), 19-21.
- [2] Surat Edaran Nomor 36962 tertanggal 17 Maret 2020 tentang “**Pembelajaran secara Daring dan Bekerja dari Rumah dalam Rangka Pencegahan Penyebaran Corona Virus Disease (COVID- 19)**”  
[Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan » Republik Indonesia \(kemdikbud.go.id\)](https://www.kemdikbud.go.id)
- [3] Fadhal, S. (2020). Hambatan komunikasi dan budaya dalam pembelajaran daring pada masa Pandemi COVID-19.
- [4] Malik, A. (2021). Hambatan Komunikasi dalam Perkuliahan Daring pada Masa Pandemi Covid-19. *LONTAR: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 9(2), 78-84.
- [5] Endang Sri Budi Herawati, et al, (2021). Analisis Persepsi Dosen dan Mahasiswa terhadap Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19, *JARTIKA: Jurnal Riset Teknologi dan Inovasi Pendidikan*, Vol 4 (2), Hal. 235-246
- [6] Pawicara & Conilie. 2020. Analisis Pembelajaran Daring Terhadap Kejenuhan Belajar Mahasiswa Tadris Biologi Iain Jember Di Tengah Pandemi Covid-19. *ALVEOLI: Jurnal Pendidikan Biologi*, Vol. 1, No. 1,
- [7] Yahya, M., Hasyim, A., & Liana, A. (2021). Persepsi Mahasiswa STKIP Pembangunan Indonesia Terhadap Kuliah Daring Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 4(3), 616-626.
- [8] Chyntia, E., Andirfa, M., & PG, E. G. (2021). Efektivitas Pembelajaran Daring pada Program Studi Akuntansi selama Pandemi Covid-19 di Kota Lhokseumawe. *Eklektik: Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan*, 4(2), 71-76.
- [9] Surbakti, K. B., & Pamungkas, I. N. A. (2021). Komunikasi Melalui Learning Management System Selama Pembelajaran Daring Di Telkom University Bandung:(Studi Kualitatif Pada Mahasiswa Rumpun Ilmu Sosial Dan Humaniora Telkom University Bandung). *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 14(2), 33-45.

- 
- [10] Hafid, M., & Ruyani, N. A. (2021). Efektivitas pembelajaran daring di program studi manajemen administrasi asm ariyanti Bandung. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPManper)*, 6(2), 122-132.
- [11] Firman, Sari Rahayu Rahman. (2020). Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, Volume 02, No 02 Maret 2020
- [12] Ratnawati, E., Utama, P,A. 2021. Kesulitan Mahasiswa Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *Edueksos: Jurnal Pendidikan Sosial dan Ekonomi*, 10 (1), 96-113